

Merajut Pesona Desa Wisata Kerta melalui Pelatihan *Hospitality*, Bahasa Asing dan Pengembangan Website sebagai Strategi Promosi dalam Menyongsong Era 5.0

Ida Ayu Putri Gita Ardiantari^{a,*}, Ni Made Dwi Puspitawati^b, Putri Agung Permata Sari^c

^aFakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja No. 11A Denpasar, 80233, Bali, Indonesia

^bFakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja No. 11A Denpasar, 80233, Bali, Indonesia

^cFakultas Teknik, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja No. 11A Denpasar, 80233, Bali, Indonesia

Abstract

A tourism village is a village with specific attractions developed into a tourist destination. Kerta Tourism Village, located in Payangan District, Gianyar Regency, Bali, was established in 2019. The advantageous location and topography, coupled with the village's promising potential, present significant tourism opportunities. However, the Kerta Tourism Village remains relatively unknown among local and foreign visitors due to conventional and simplistic promotional activities and the suboptimal foreign language skills of the human resources serving tourists. To address these challenges, Community Service activities were implemented to develop Kerta Tourism Village by enhancing digital promotion and improving community skills in tourism hospitality and foreign languages. These activities included tourism hospitality training, cross-cultural understanding lectures, English and Japanese language training, and the design and launch of an official website for Kerta Tourism Village. Observations from these activities indicated positive changes in the attitudes and skills of participants, who were enthusiastic and engaged throughout the training. The results demonstrate that several human resources (HR) members are now capable of being actively involved in tourism promotion and services for Kerta Tourism Village. This initiative is expected to broaden the promotion reach of the tourism village, thereby increasing the number of tourist visit.

Abstrak

Desa wisata adalah desa yang memiliki daya tarik tertentu dan dikembangkan menjadi tempat wisata. Desa Wisata Kerta merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali yang terbentuk pada tahun 2019. Letak dan topografi desa yang sangat menguntungkan dan dengan potensi desa yang dimiliki dapat menjadi peluang wisata yang menjanjikan. Namun sangat disayangkan kehadiran Desa Wisata Kerta belum banyak diketahui oleh pengunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan kegiatan promosi desa yang dilakukan masih secara konvensional dan sederhana serta kemampuan sumber daya manusia dalam melayani wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara belum maksimal karena keterampilan berbahasa asing belum optimal. Untuk menanggulangi masalah ini, dilakukanlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk membantu pengembangan Desa Wisata Kerta dengan meningkatkan promosi desa secara digital dan meningkatkan keterampilan masyarakat mengenai *hospitality* kepariwisataan dan bahasa asing. Giat pengabdian ini mencakup pelatihan *hospitality* pariwisata, pengajaran pengetahuan lintas budaya, pelatihan Bahasa Inggris dan Jepang, dan perancangan dan peluncuran website resmi Desa Wisata Kerta. Berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan ini, dapat dilihat perubahan positif pada sikap dan keterampilan peserta pelatihan. Selama pelatihan, peserta terlihat antusias dan semangat mengikuti setiap kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diberikan. Dari hasil kegiatan dapat dilihat beberapa sumber daya manusia (SDM) yang dirasa mampu untuk dilibatkan secara aktif dalam promosi wisata maupun dalam pelayanan wisata yang berkunjung ke Desa Wisata Kerta. Diharapkan, kegiatan ini dapat memperluas jangkauan promosi desa wisata sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Kata kunci: desa wisata; promosi; pelatihan; hospitality; bahasa asing; website

1. Pendahuluan

Desa wisata merupakan desa yang memiliki daya tarik tertentu dan dikembangkan menjadi tempat wisata. Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa, baik dari

¹ Corresponding author

E-mail address: idaayupugitaa@unmas.ac.id



segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, aktifitas keseharian, arsitektur bangunan, dan struktur tata ruang desa, serta potensi yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik wisata (Fandeli, 2002). Daya tarik wisata yang dimaksud haruslah terintegrasi lengkap dengan fasilitas pendukung lainnya. Sebuah desa wisata hendaknya memiliki semua unsur wisata yang dibutuhkan, seperti potensi daya tarik berupa wisata alam, wisata buatan hingga wisata budaya. Terkait dengan pengertian tersebut maka desa wisata dapat juga dapat diartikan sebagai kawasan pariwisata. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali tahun 2012 dinyatakan bahwa kawasan pariwisata adalah kawasan strategis pariwisata yang berada dalam geografis satu atau lebih wilayah administrasi desa/kelurahan yang di dalamnya terdapat potensi daya tarik wisata, aksesibilitas yang tinggi, ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata serta aktivitas sosial budaya masyarakat yang saling mendukung dalam perwujudan kepariwisataan.

Desa Wisata Kerta merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. Desa ini berada di wilayah paling utara Kabupaten Gianyar yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Posisi desa ini terletak pada ketinggian 600- 950 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah adalah 1442 hektar / 14,42 km² dan dengan topografi bergelombang (berbukit-bukit) karena desa ini termasuk desa yang berada di daerah pegunungan. Desa ini pernah tercatat sebagai satu satunya desa tertinggal di Kabupaten Gianyar sampai tahun 2006 karena beberapa faktor seperti infrastruktur dan jaringan komunikasi yang buruk, ketersediaan air bersih yang kurang dan jumlah rumah tangga miskin yang tinggi. Hal ini membuat Desa Kerta dahulu tidak pernah menjadi tujuan wisata yang ada di Kabupaten Gianyar. Meskipun sebelumnya bukan destinasi wisata utama, namun saat ini Desa Kerta sedang berusaha mengembangkan potensi wisata. Kemudian terbentuklah Desa Wisata Kerta pada tahun 2019.

Situasi geografis dan topografi desa yang sangat menguntungkan ini dan dengan potensi desa yang sangat menjanjikan dapat menjadikannya sebagai peluang wisata, diantaranya potensi wisata alam, wisata aktifitas, wisata budaya dan agrowisata. Potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Kerta ini cukup beragam seperti bumi perkemahan, kebun raya edukasi, wisata bersepeda, dan budaya *Ulu Apad*. Sistem pemerintahan Bali pegunungan dikenal dengan nama sistem pemerintahan *Ulu-Apad* (Suyana, 2024). Sistem pemerintahan Bali kuno ini masih tetap lestari di desa ini yaitu desa pakraman Margatengah.

Namun sangat disayangkan kehadiran Desa Wisata Kerta belum banyak diketahui oleh pengunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini dikarenakan kegiatan promosi desa yang dilakukan masih secara konvensional dan sederhana. Selama ini kegiatan promosi desa dilakukan dari mulut ke mulut karena media promosi masih minim serta petunjuk-petunjuk informasi Desa Wisata Kerta belum banyak bisa dijumpai. Kemudian, kemampuan sumber daya manusia dalam melayani wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara belum maksimal karena keterampilan berbahasa asing, khususnya Bahasa Inggris belum optimal. Kondisi ini mengakibatkan Desa Wisata Kerta belum dikenal khalayak umum meskipun potensi desa sangat menjanjikan.

Berikut adalah permasalahan yang dialami oleh mitra sesuai dengan prioritas berdasarkan hasil observasi awal dan analisis situasi:

1. Kurang optimalnya pemasaran digital
2. Kurang optimalnya pengelolaan sarana pemasaran digital Desa Wisata Kerta.
3. Belum ada website khusus sebagai media promosi desa wisata.
4. Kurangnya keterampilan berbahasa asing.
5. Kurangnya kemampuan etika komunikasi dalam pelayanan *hospitality* di ranah pariwisata yang dimiliki oleh para anggota pokdarwis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dilakukanlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Kerta. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu pengembangan Desa Wisata Kerta dengan meningkatkan promosi desa secara digital dan meningkatkan keterampilan masyarakat mengenai *hospitality* kepariwisataan dan bahasa asing. Giat pengabdian ini mencakup pelatihan *hospitality* pariwisata, pengajaran pengetahuan lintas budaya, pelatihan Bahasa Inggris dan Jepang, dan perancangan dan peluncuran website resmi Desa Wisata Kerta. Diharapkan, kegiatan ini dapat memperluas jangkauan promosi desa wisata sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

2. Metode

Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis situasi dan dalam rangka memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi kelompok mitra digunakan beberapa pendekatan yaitu: *Transfer Knowledge*, *Technology Transfer (TT)* dan Difusi Ipteks. *Knowledge transfer refers to the process of transferring knowledge from one part of an organization to another* (Brill, 2023). Sedangkan *Technology Transfers* atau Transfer Teknologi dikenal juga sebagai komersialisasi teknologi adalah proses mengalihkan kemampuan, pengetahuan, teknologi, metode produksi, contoh hasil produksi, serta fasilitas antara lembaga pemerintah, universitas, dan institusi lainnya dengan tujuan memastikan bahwa kemajuan ilmu dan teknologi dapat diakses oleh berbagai pihak (Hidayat, 2023). Dan yang dimaksud difusi iptek adalah proses penyebaran dan pengadopsian teknologi baru di masyarakat ke dalam perekonomian. Jadi pendekatan dalam mengatasi permasalahan mitra ini dengan cara menadaptasi pengetahuan dan teknologi terbaru yang ada di masyarakat dan kemudian diadopsi untuk mengatasi permasalahan dan hasil pengetahuan dan teknologi tersebut disalurkan ke masyarakat melalui beberapa kegiatan yang mencakup pelatihan *hospitality* kepariwisataan, pelatihan Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang pariwisata, pelatihan promosi digital untuk konten website dan sosial media, perancangan webdite resmi desa wisata, serta pembuatan surel resmi yang langsung terhubung dengan situs desa wisata.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di aula Kantor Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali, dengan menyoar seluruh anggota pokdarwis dan muda-mudi di Desa Kerta. Adapun partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini diantaranya menyediakan tempat pelatihan serta turut berpartisipasi aktif mengikuti seluruh kegiatan pelatihan. Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan metode pendekatan *Participatory Action Programs* dimana anggota pokdarwis dan muda-mudi terlibat mengikuti seluruh pelatihan yang dilaksanakan secara langsung.

Prosedur pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap antara lain:

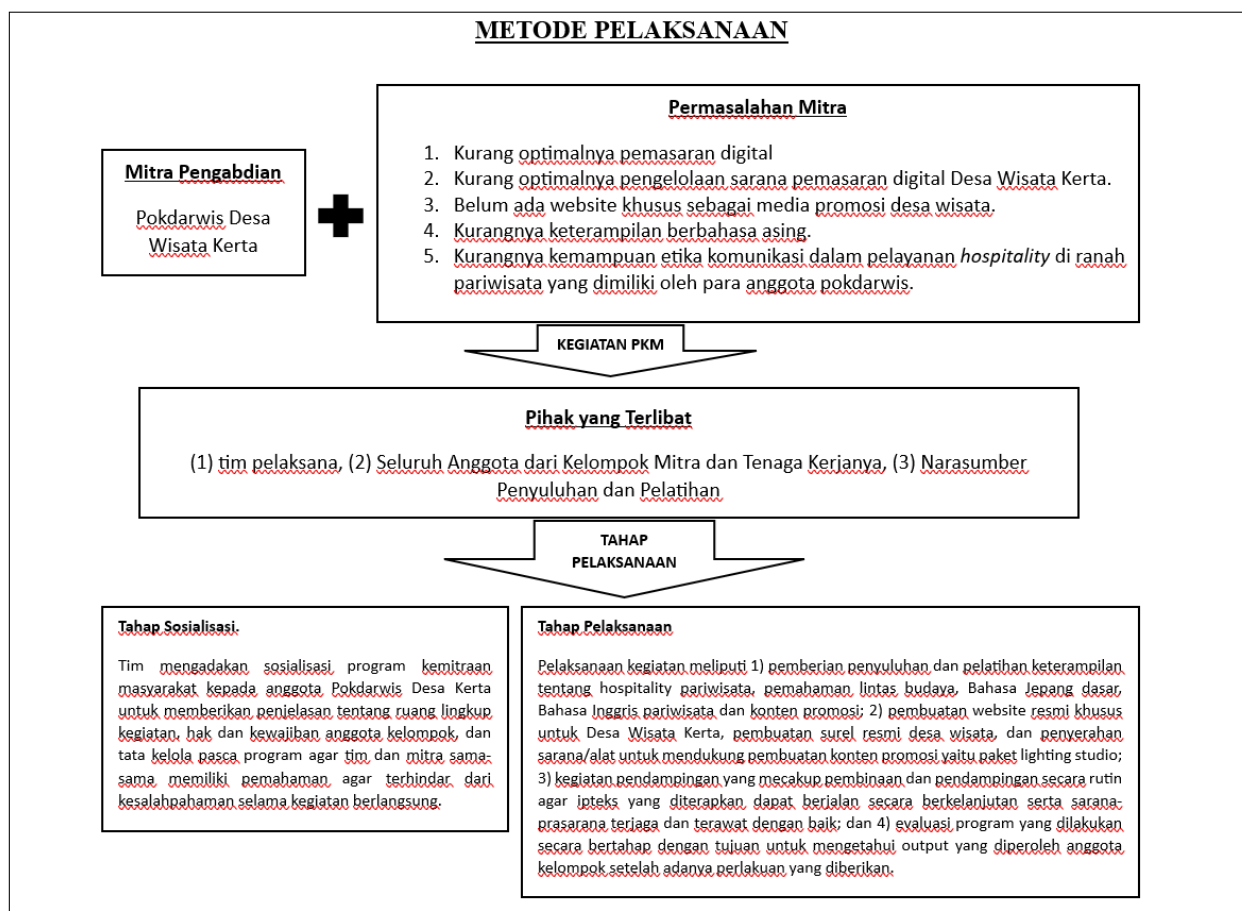
1. Tahap Sosialisasi.

Pada tahap ini, tim pelaksana mengadakan sosialisasi program kemitraan masyarakat kepada anggota Pokdarwis Desa Kerta untuk memberikan penjelasan tentang ruang lingkup kegiatan, hak dan kewajiban anggota kelompok, dan tata kelola pasca program agar tim dan mitra sama-sama memiliki pemahaman agar terhindar dari kesalahpahaman selama kegiatan berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi 1) pemberian penyuluhan dan pelatihan keterampilan tentang *hospitality* pariwisata, pemahaman lintas budaya, Bahasa Jepang dasar, Bahasa Inggris pariwisata dan konten promosi; 2) pembuatan website resmi khusus untuk Desa Wisata Kerta, pembuatan surel resmi desa wisata, dan penyerahan sarana/alat untuk mendukung pembuatan konten promosi yaitu paket lighting studio; 3) kegiatan pendampingan yang mencakup pembinaan dan pendampingan secara rutin agar ipteks yang diterapkan dapat berjalan secara berkelanjutan serta sarana-prasarana terjaga dan terawat dengan baik; dan 4) evaluasi program yang dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk mengetahui output yang diperoleh anggota kelompok setelah adanya perlakuan yang diberikan.

Adapun indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan dalam pelaksanaan program yaitu indikator peningkatan kualitas keterampilan komunikasi dalam bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang, indikator peningkatan kemampuan etika komunikasi dalam pelayanan *hospitality* pariwisata, indikator peningkatan pengembangan sarana promosi secara digital, dan indikator pengembangan situs website resmi khusus Desa Wisata Kerta dan kemampuan dalam mengelola konten website dan konten promosi untuk mempermudah pemasaran produk pariwisata di Desa Wisata Kerta.



Gambar 1. Alur Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini, sebagaimana dijelaskan pada tahap pelaksanaan, terdiri atas dua kegiatan utama yaitu kegiatan penyuluhan dan pelatihan dan kegiatan pembuatan situs web desa wisata. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dibagi menjadi beberapa sesi yang masing-masing mencakup pelatihan *hospitality* pariwisata, pemahaman lintas budaya, keterampilan Bahasa Jepang dasar, keterampilan Bahasa Inggris pariwisata dan konten promosi. Sedangkan kegiatan pembuatan situs web desa wisata mencakup pendisainan web, pembuatan domain dan hosting web, serta pelatihan dan sosialisasi website.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan diawali dengan penyuluhan mengenai desa wisata yang diberikan langsung oleh perwakilan dari Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Gianyar. Penyuluhan ini mencakup peran desa wisata dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat dan peran fasilitas pendukung wisata lainnya, seperti pengelolaan sampah yang menjadi topik krusial di Bali saat ini.



Gambar 2. Penyuluhan dari Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Gianyar

Kemudian, pelatihan selanjutnya yaitu pelatihan *hospitality*, pemahaman lintas budaya atau *cross culture* dan keterampilan Bahasa Jepang dasar. *Hospitality* secara umum berarti konsep layanan keramah tamahan kepada tamu atau pengunjung. Pelatihan dan integrasi prinsip-prinsip *hospitality* dari berbagai budaya menjadi aspek yang krusial dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendukung perkembangan pariwisata yang berkelanjutan (Ardiantari, 2023). Oleh karenanya pelatihan ini sudah tepat diberikan. Pelatihan ini diberikan oleh dosen dari Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar. Pelatihan ini mencakup kegiatan partisipasi peserta seperti praktek pelayanan keramahatan, praktek komunikasi dengan ungkapan-ungkapan Bahasa Jepang, dan praktek *Ojigi* (お辞儀) yang merupakan budaya membungkukkan badan orang Jepang pada saat memberi salam, meminta maaf, mengungkapkan terima kasih, atau sebagai bentuk penghormatan. Dalam Masyarakat Jepang, ketika orang Jepang bertemu atau berbicara dengan orang asing, mereka jarang bersentuhan fisik. Oleh karena itu, *ojigi* digunakan sebagai salam atau sapaan, mirip dengan bersalaman dengan orang baru. Komunikasi non-verbal masyarakat Jepang *ojigi* merupakan dasar sopan santun masyarakat Jepang yang kedudukannya terkadang mampu menggantikan peran komunikasi verbal sekalipun (Roza, 2012). Terkait dengan peningkatan keterampilan *hospitality* dan pemahaman lintas budaya atau *cross-culture*, maka materi *ojigi* sangat tepat diberikan dalam pelatihan ini. Para peserta pelatihan disiapkan untuk menjadi SDM yang mumpuni dalam memberikan layanan keramah tamahan dan sopan santun dan mampu memahami kebudayaan asing untuk memastikan ketepatan layanan yang akan mereka berikan pada wisatawan.

Tabel 1. Ungkapan-ungkapan Bahasa Jepang Dasar

Ungkapan	Arti
Ohayou gozaimasu	Selamat pagi
Konnichiwa	Selamat siang
Konbanwa	Selamat malam
Arigatou gozaimasu	Terima kasih
Dou itashimashite	Sama-sama / Tidak ada masalah
Sumimasen	Maaf / Permisi
Sayounara	Selamat tinggal
Mata ashita	Sampai jumpa besok
Mata aimashou	Sampai jumpa



Gambar 3. Pelatihan *Hospitality* dan Bahasa Jepang

Pelatihan lainnya diberikan oleh praktisi Bahasa Inggris pariwisata mengenai keterampilan Bahasa Inggris dan promosi wisata. Bahasa Inggris memiliki kedudukan penting dalam proses komunikasi internasional. Sebagai pemberi layanan pariwisata, seseorang hendaknya dapat menguasai setidaknya satu bahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Sebagaimana diketahui, Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan dipelajari oleh masyarakat dunia. Sehingga harapannya, ketika SDM Desa Wisata Kerta mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, mereka dapat menjelaskan daya Tarik wisata yang ada kepada wisatawan mancanegara yang berkunjung dan juga dapat mempromosikan potensi wisata yang ada dengan Bahasa Inggris sehingga informasi yang disampaikan dapat menjangkau masyarakat dunia. Kemampuan seorang pemandu wisata dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris menjadi hal yang mutlak dan dasar untuk memberikan pelayanan prima (Ariyaningsih, 2024). Pada pelatihan Bahasa Inggris dan promosi wisata ini, peserta diberikan pemahaman mengenai kosa kata dan ungkapan-ungkapan umum dan khusus dalam Bahasa Inggris yang dapat digunakan dalam memperkenalkan diri dan mempromosikan potensi wisata yang ada di Desa Kerta. Promosi wisata adalah sistem dan koordinasi yang digunakan untuk mempromosikan keindahan dan budaya destinasi wisata. Promosi destinasi wisata penting dalam menarik wisatawan dan mempromosikan keindahan dan budaya destinasi tersebut (Djaguna, 2023). Promosi destinasi wisata bertujuan untuk membangkitkan minat, keinginan, dan harapan pada konsumen (Buhalis, 2008). Promosi destinasi wisata juga dapat meningkatkan citra objek wisata dan jumlah pengunjung. Sebuah studi oleh Kim dan Prideaux (Kim, 2005) menemukan bahwa promosi destinasi wisata yang efektif dapat meningkatkan jumlah pengunjung ke destinasi wisata. Berdasarkan hal tersebut, materi pelatihan secara khusus menekankan hal-hal yang dapat dilakukan dalam promosi seperti dari salam pembukaan saat melakukan promosi, cara membawa suasana agar terlihat santai namun sopan dalam menjelaskan potensi wisata serta tata cara memperkenalkan potensi wisata dimulai dari asal-usul hingga berbagai tawaran menarik misalnya potongan harga atau paket *bundling* yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Desa Wisata Kerta.



Gambar 4. Pelatihan Bahasa Inggris dan Promosi Wisata

Selanjutnya adalah kegiatan pembuatan website. Website adalah kumpulan halaman web yang menyajikan informasi dan fungsi tertentu di internet (Faradilla A., 2024). Perancangan website dilakukan oleh praktisi IT dari Universitas Mahasaraswati Denpasar dan didampingi oleh tim pengabdian. Pembuatan website mencakup pembuatan design tampilan visual dan antar muka, pembuatan domain, hosting web dan pembuatan konten promosi. Website yang telah selesai dirancang dipresentasikan dan disosialisasikan kepada peserta pelatihan sehingga peserta pelatihan dapat mengetahui dan memahami website khusus untuk Desa Wisata Kerta dimana nantinya para peserta dapat menggunakan website tersebut dalam mempromosikan desa wisata. Penyuluhan dan pelatihan website ini diberikan oleh dosen dari Fakultas Teknik Informatika Universitas Mahasaraswati Denpasar.



Gambar 5. Sosialisasi Website

Berdasarkan hasil pengamatan dari kegiatan ini, dapat dilihat perubahan positif pada sikap dan keterampilan peserta pelatihan. Selama pelatihan, peserta terlihat antusias dan semangat mengikuti setiap kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diberikan. Metode pelatihan interaktif yang digunakan dapat memberikan kesan positif dan menyenangkan sehingga para peserta dapat memahami materi yang diberikan dengan lebih mudah. Keterlibatan peserta pelatihan dalam praktek komunikasi baik praktek individu, berpasangan, maupun berkelompok dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai keterampilan bahasa yang diberikan. Dari beberapa kali pelatihan yang diberikan, dapat dilihat beberapa sumber daya manusia (SDM) yang dirasa mampu untuk dilibatkan secara aktif dalam promosi wisata maupun dalam pelayanan wisata yang berkunjung ke Desa Wisata Kerta.



Gambar 6. Kegiatan Peserta Pelatihan

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan hasil kegiatan pengabdian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Wisata Kerta ini dapat memberikan dampak positif bagi sumber daya manusia (SDM) di Desa Wisata Kerta, khususnya anggota Pokdarwis dan muda mudi Desa Kerta. Perubahan ke arah yang lebih baik dapat terlihat setelah diberikannya pelatihan-pelatihan, khususnya pada peningkatan keterampilan berbahasa asing dan pengelolaan web.

- a) Para peserta pelatihan yang awalnya belum mengetahui ungkapan-ungkapan Bahasa Jepang dasar, setelah pelatihan dapat mengetahuinya serta secara langsung mempraktekkan ungkapan-ungkapan tersebut
- b) Peserta yang sebelumnya tidak mengerti apa yang harus dikatakan saat promosi tempat wisata dalam Bahasa Inggris, setelah pelatihan dapat menggunakan ungkapan-ungkapan yang diberikan.
- c) Para peserta yang sebelumnya tidak mengerti cara mengakses web, setelah pelatihan dapat mengerti dengan baik
- d) Peserta yang sebelumnya tidak mengetahui alur promosi di web, setelah pelatihan dapat memahami bagian sebuah web yang dapat digunakan untuk sarana promosi oleh peserta nantinya

Melalui pelatihan-pelatihan tersebut, peserta pelatihan di Desa Wisata Kerta saat ini dapat memperluas promosi desa wisatanya dengan menggunakan situs web yang sudah dibuatkan dan dengan menggunakan keterampilan Bahasa yang sudah diberikan. Diharapkan kedepannya dengan jangkauan promosi desa wisata yang lebih luas dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara ke Desa Wisata Kerta.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti) atas hibah Pengabdian kepada Masyarakat dalam kelompok skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) dan ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) pada pendanaan tahun 2024 atas pendanaan dan kesempatan untuk mengabdikan di masyarakat. Terima kasih kepada Universitas Mahasaraswati Denpasar atas kesempatan dalam berkarya. Terima kasih juga kami ucapkan kepada masyarakat Desa Kerta, khususnya para pemangku pemerintahan, Pokdarwis, dan lebih khususnya kepada peserta pelatihan atas sikap kooperatifnya selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Terima kasih kepada para narasumber penyuluhan dan pelatihan sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik. Dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada tim dosen dan mahasiswa

Program Hibah Pengabdian di Desa Kerta atas kerja keras dan kerja cerdasnya sehingga menjadi tim yang solid dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Ardiantari, IAPG., Andriyani, AAAD., Purnami, NKN., & Murti, AANRD. (2023). Pelatihan Hospitality dan Budaya Jepang pada Staf DTW Jatiluwih. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (SENADIBA)* (pp. 144-150).
- Ardiantari, IAPG, dkk. (2022). *English for Professional Tour Guide*. LPP Balai Insan Cendekia.
- Ariyaningsih, N. N. D., Permana, I. P. A., Ardiantari, I. A. P. G., & Pratiwi, P. R. Y. (2024). Peningkatan Kompetensi Komunikasi Bahasa Inggris Pramuwisata Lokal Desa Tista Melalui Pelatihan Merancang Tour Itinerary. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 186-194.
- Buhalis, D., & Law, R. (2008). Progress in information technology and tourism management: 20 years on and 10 years after the Internet—The state of eTourism research. *Tourism management*, 29(4), 609-623.
- Brill, T. (2023, Desember). *Knowledge Transfer: Explained*. <https://learnexus.com/blog/knowledge-transfer/>
- Djaguna, AA. (2023, Maret 9). Pemasaran Pariwisata dan Promosi Destinasi Wisata. <https://www.kompasiana.com/arakbarsinopsiscool4668/640983074addee23b41c3772/pemasaran-pariwisata-dan-promosi-destinasi-wisata>
- Fandeli, C. (2002). *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan, Universitas Gajah Mada.
- Faradilla A. (2024, Mei 15). *Apa Itu Website? Ini Pengertian Website dan Jenis-Jenisnya*. <https://www.hostinger.co.id/tutorial/website-adalah>.
- Hidayat, H. (2023, Desember 20). *Apa Itu Transfer Teknologi? Pentingnya, Cara Mewujudkan, Hingga Manfaatnya*. <https://myrobin.id/untuk-bisnis/apa-itu-transfer-teknologi/>
- Kim, S. S., & Prideaux, B. (2005). Marketing Australia to Korea as a tourist destination: An analysis of the effectiveness of the "So where the bloody hell are you?" campaign. *Journal of Vacation Marketing*.
- Roza, I. (2012). "Ojigi" sebagai Alat Komunikasi. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 13(1).
- Suyana, IWE. (2024, Januari 03). *Sistem Pemerintahan Ulu-Apad di Desa Pakraman Margatengah yang Merupakan Salah Satu Sistem Pemerintahan Tertua di Bali*. <https://kerta.desa.id/artikel/2024/1/3/sistem-pemerintahan-ulu-apad-di-desa-pakraman-margatengah-yang-merupakan-salah-satu-sistem-pemerintahan-tertua-di-bali>